

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK PRA SEKOLAH DESA SEBALOR KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Siti Aminah¹, Ristiana Wulandari²

^{1,2}Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
sitiaminah@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Pola asuh dan Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Perkembangan motorik kasar akan berlangsung baik pada anak prasekolah yang mendapat pola asuh dan status gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak pada usia tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Dan Status Gizi Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 tahun. Desain penelitian analitik korelasi. Populasi penelitian seluruh ibu yang mempunyai anak pra sekolah yang berusia 3-5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan sampel sejumlah 53 responden. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistic *correlation coefficient* dan Spearman Rank (Rho). Hasil penelitian pola asuh dengan perkembangan motorik kasar didapatkan hasil ($0,004 < 0,05$). Artinya ada hubungan antara Pola Asuh dan Status Gizi dengan perkembangan motorik kasar didapatkan hasil ($0,000 < 0,05$). Artinya ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Diharapkan orang tua memperhatikan pola asuh dan status gizi yang baik pada anak prasekolah sehingga dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar, sehingga anak dapat mencapai perkembangan motorik kasar yang optimal.

Kata kunci : Pola Asuh, Status Gizi, Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah

ABSTRACT

Parenting and nutritional status are some of the factors that influence gross motor development in children. Gross motor development will take place well in preschoolers who receive parenting and nutritional status according to the needs of children at that age. This study aims to determine the relationship between parenting and nutritional status in preschool children aged 3-5 years. Correlation analytic research design. The study population was all mothers who had pre-school children aged 3-5 years. The sampling technique used was Simple Random Sampling with a sample of 53 respondents. The results of the study were analyzed using the statistical correlation coefficient test and the Spearman Rank (Rho). The results of research on parenting with rough moral development results ($0.004 < 0.05$) .. This means that there is a relationship between Parenting and Nutrition Status with motor development results ($0,000 < 0.05$). This means that there is a relationship between nutritional status with gross motor development in preschool children aged 3-5 years. It is expected that parents pay attention to parenting and good nutritional status in preschoolers so that it can affect gross motor development so that children can achieve optimal gross motor development.

Keywords : Parenting, Nutrition Status, Rough Motor Development of Preschoolers.

LATAR BELAKANG

Anak sebagai harapan masa depan bangsa dan negara, perlu persiapan sejak dini yaitu melalui pengasuhan yang baik karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting dari perkembangan anak, dalam lingkungan keluarga dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan, pengaruh lingkungan rumah ini berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan (Ayuningsih,2010).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI,2007). Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia (Nursalam, 2008).

Pola asuh orang tua merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya (Soekirman,2009).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di posyandu desa Sebalor kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tahun 2016 pada anak usia 3-5 tahun masih banyak ditemukan anak yang mengalami penyimpangan perkembangan motorik kasar yaitu dari 15 anak didapatkan hasil 6 (40%) anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan 9 (60%) anak mengalami ketidaksesuaian dengan tahapan perkembangan. Dari data diatas menunjukkan bahwa masih banyak anak dengan masalah perkembangan motorik kasar.

Dampak dari perkembangan yang tidak optimal yaitu anak tidak dapat mandiri, tidak dapat melakukan komunikasi dua arah dengan teman sebaya atau orang lain, anak akan merasa minder jika bertemu dengan orang lain atau orang yang baru dikenal. Dampak makro dari perkembangan yang tidak sesuai adalah anak tidak dapat melakukan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai ketentuan mengenai suatu pola perilaku yang normal, anak akan merasa kesepian karena ia merasa dirinya tidak mempunyai teman. Kemudian Dengan adanya gangguan perkembangan pada anak tidak dapat menghibur dirinya dengan lingkungan yang tidak dapat memperoleh perasaan senang (Soemantri,2007).

Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak sebagai generasi yang unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh tanpa bantuan orang tua. Pertumbuhan fisik yang baik harus diupayakan karena dapat mendukung kemampuan anak. Untuk mengatasi upaya tersebut perlu dilakukan usaha dalam membimbing keluarga dan memberikan penyuluhan terhadap orang tua tentang pentingnya pengasuhan secara optimal, serta memantau tumbuh kembang anak sejak usia dini. Pemantauan tumbuh kembang anak harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh orang tua, guru dan masyarakat.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak pra sekolah yang berusia 3 – 5 tahun dengan jumlah 62 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dengan besar sampel 62 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuisisioner. Teknik analisis untuk Hubungan antara Pola asuh dan perkembangan motorik kasar anak usia 3 – 5 tahun menggunakan Coeffisien Corelasi, sedangkan Hubungan antara Status Gizi dengan Perkemban Motorik kasar usia 3 – 5 tahun adalah *Spearman Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Pra sekolah 3 – 5 Tahun.

No	Pola Asuh	Perkembangan Motorik Kasar				Jumlah	
		Sesuai		Tidak Sesuai		N	%
		N	%	N	%		
1	Demokratis	27	50,9	4	7,5	31	58,5
2	Otoriter	3	5,7	6	11,3	9	17,0
3	Permisif	9	17,0	3	5,7	12	22,6
4	Penelantar	0	0	1	1,9	1	1,9
Jumlah		39	73,6	14	26,4	53	100
ρ value : 0,004 α : 0,05 r : 0,447							

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh hasil ρ value 0,004 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya $0,004 < 0,05$ sehinggann H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient*

sebesar 0,447 yang berarti pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun diposyandu desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulungagung tahun 2016 dalam kategori cukup dengan arah hubungan positif (+) yaitu semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Jadi semakin besar pola asuh demokratis yg dilakukan ibu maka semakin besar anak memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai.

Tabel 2 Tabulasi silang Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Pra Sekolah 3 – 5 Tahun.

No	Status gizi	Perkembangan motorik kasar				Jumlah	
		Sesuai		Tidak sesuai		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	24	45,3	3	5,7	27	50,9
2	Lebih	2	3,8	6	11,3	8	15,1
3	Sedang	6	11,3	9	17,0	15	28,3
4	Kurang	0	0	3	5,7	3	5,7
5	Sangat kurang	0	0	0	0	0	0
Jumlah		32	60,4	21	39,6	53	100
p : 0,000 α : 0,05		r : 0,569					

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji spearman's Rank (Rho) di peroleh nilai $\rho = 0,000$ dengan ($\alpha=0,05$) dapat dikatakan $\rho < \alpha$ H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,569 yang berarti status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulungagung tahun 2016 dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) artinya semakin baik status gizi balita maka semakin baik tingkat perkembangan motorik kasar pada nak prasekolah usia 3-5 tahun.

Pembahasan

Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh hasil p value 0,004 dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,447 yang berarti pola asuh dengan perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah usia 3-5 tahun di desa sebalor kecamatan bandung kabupaten tulungagung tahun 2016 dalam kategori sedang dengan arah hubungan positif (+) yaitu semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Jadi semakin besar pola asuh demokratis yg dilakukan ibu maka semakin besar anak memiliki perkembangan motorik kasar yang sesuai.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan dengan aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak yaitu deskriptif, otoriter, permisif dan penelantar. Anak telah belajar hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang telah diberikan orang tua itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Maka dari itu interaksi ibu dan anak sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Sifat dan perilaku yang telah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, dengan kata lain pola asuh orang tua akan mempengaruhi jiwa anak (Djamarah, 2009).

Pada pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Interaksi timbal balik antar ibu dan anak akan menimbulkan keakraban antara ibu dan anak. Anak akan terbuka kepada ibunya, sehingga komunikasi dapat dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya keterdekatan dan kepercayaan antara keduanya.

Dari hasil penelitian bahwa setengahnya responden termasuk dalam kriteria perkembangan sesuai yaitu 27 responden (50,9%), dengan pola asuh demokratis, pola asuh demokratis yaitu gaya pengasuhan yang memperlihatkan sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi, pola asuh ini

akan selalu menghargai individualitas, akan tetapi juga menekankan perlunya aturan dan pengaturan. Mereka sangat percaya dalam melakukan pengasuhan tetapi mereka sepenuhnya menghargai keputusan yang diambil anak, minat dan pendapat serta perbedaan kepribadiannya. Sehingga akan menghasilkan karakteristik anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, rasa ingin tahunya tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup.

Dari hasil penelitian bahwa sebagian kecil responden termasuk dalam kriteria perkembangan sesuai yaitu 3 responden (5,7%), dan sebagian kecil perkembangan tidak sesuai 6 responden (11,3%) dalam pola asuh otoriter, Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orang tua otoriter juga bersikap sewenang-wenang dan juga tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan diri, serafit kurang menghargai perasaan dan pemikiran mereka. Anak dari orang tua otoriter cenderung curiga dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri (Desmita,2013).

Dari hasil penelitian bahwa sebagian kecil responden termasuk dalam kriteria perkembangan sesuai yaitu 9 responden (17,0%), dan sebagian kecil perkembangan tidak sesuai 3 responden (5,7%) dalam pola asuh permisif, Pola pengasuhan ini dimana anak sangat terlibat dengan orang tua namun tidak menuntut anak untuk mengontrol mereka. Orang tua seperti ini, membiarkan anak melakukan sesuai apa yang dia inginkan. Hasilnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapat keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak dengan cara seperti ini mereka percaya kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun anak yang mempunyai orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya (Santrock,2010).

Dari hasil penelitian bahwa sebagian kecil responden termasuk dalam kriteria perkembangan tidak sesuai 1 responden (1,9%) dalam pola asuh penelantar, Pola asuh tipe ini

pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja. Dan kadangkala mereka terlalu menghemat biaya untuk anak-anak mereka. Seorang ibu yang depresi adalah termasuk dalam kategori ini, maka cenderung melelantarkan anak-anak mereka secara fisik dan psikis. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mau memberikan perhatian fisik dan psikis pada anak-anaknya (Prasetyo, 2010).

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan kepada anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah pada perkembangannya. Yang paling penting ialah orang tua harus lebih berpiikir luas dan terarah, sehingga adanya interaksi yang menyenangkan bagi anak adalah kewajiban anak merespon anak dengan tanpa paksaan, sehingga orang tua anak dapat memberikan kenyamanan (Pierre & Forman,2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Pra Sekolah Usia 3 – 5 Tahun.

Hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan dengan aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak yaitu deskriptif, otoriter, permisif dan penelantar. Anak telah belajar hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang telah diberikan orang tua itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Maka dari itu interaksi ibu dan anak sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. sifat dan perilaku yang telah dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, dengan kata lain pola asuh orang tua akan mempengaruhi jiwa anak (Djamarah,2009).

Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Orang tua otoriter juga bersikap sewenang-wenang dan juga tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan diri, serafit kurang

menghargai perasaan dan pemikiran mereka. Anak dari orang tua otoriter cenderung curiga dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri (Desmita,2013).

Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada anak Pra Sekolah Usia 3 – 5 Tahun

Makanan memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, pada masa pertumbuhan dan perkembangan terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seorang anak, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air. Seorang anak yang kebutuhan zat gizinya kurang atau tidak terpenuhi, maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Perubahan status gizi dan status kesehatan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, gizi dapat mempengaruhi proses perkembangan anak. Hal ini terbukti bahwa pada anak-anak yang berstatus gizi kurang terjadi penghambatan perkembangan. Penghambatan ini terjadi karena penurunan jumlah dan ukuran sel otak. Kemampuan sistem saraf pada otak untuk membuat dan melepaskan neurotransmitter tergantung pada konsentrasi zat gizi tertentu dalam darah yang diperoleh dari komposisi makanan yang dikonsumsi (Papilia et al, 2009).

Hal ini sesuai dengan teori Hasdianah (2014), anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik biasanya terlihat lebih aktif dan cerdas. Sedangkan anak yang mendapatkan asupan zat gizi yang kurang atau tidak sesuai akan menyebabkan gangguan perkembangan karena mempengaruhi tingkat kecerdasan dan perkembangan otak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Sebalor Kecamatan Bandung Tulungagung yang bersedia dijadikan tempat penelitian. meningkatkan asupan dan perawatan terhadap anak prasekolah usia 3-5 tahun sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yang pada akhirnya dapat berperan dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningsih, Diah. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
Departemen Kesehatan RI. 2007. *Peta Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: Depkes RI.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdi Karya

Djamarah, S. B. (2010). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Renika Cipta

Nursalam (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan Ed. 2*. Jakarta : Salemba Medika

Soekirman. 2009. *Ilmu Gizi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional